

Analisis Penerapan SAK ETAP pada Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus di Kantor Desa Deli Serdang)

Tuti Alawiyah¹, Raja Sakti Putra Harahap²

^{1,2}Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email: tutialawiyah.mhs@insan.ac.id¹; rajasaktiputraharahap@insan.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan SAK ETAP dalam penyusunan pencatatan laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes di Medan Krio belum menerapkan pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP, BUMDes di Medan Krio hanya membuat laporan buku kas harian saja, sedangkan laporan laba rugi dan neraca hanya dibuat untuk sampai akhir tahun saja. Sedangkan menurut SAK ETAP ada lima jenis pencatatan laporan keuangan yang harus dibuat yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan BUMDes Medan Krio ini hanya membuat laporan buku kas harian, laba rugi, dan neraca.

Kata Kunci: *BUMDes, Laporan Keuangan, SAK ETAP.*

Analysis of the Implementation of Sak Etap in Village-Owned Enterprises (Case Study at Deli Serdang Village Office)

Abstract

The purpose of this study was to determine the application of SAK ETAP in the preparation of BUMDes financial report recording in Sunggal District, Deli Serdang Regency. The method used in this study is the Descriptive Qualitative method using primary and secondary data sources. Data collection methods through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that BUMDes in Medan Krio have not implemented financial reporting in accordance with SAK ETAP, BUMDes in Medan Krio only make daily cash book reports, while profit and loss reports and balance sheets are only made for the end of the year. Meanwhile, according to SAK ETAP, there are five types of financial report recording that must be made, namely balance sheets, profit and loss reports, equity change reports, cash flow reports and notes to financial statements. Meanwhile, BUMDes Medan Krio only makes daily cash book reports, profit and loss, and balance sheets.

Keywords: *BUMDes, Financial Reports, SAK ETAP.*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia yang semakin maju ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat, maka akuntansi berperan menjadi suatu sistem informasi keuangan untuk melaporkan keadaan keuangan di suatu perusahaan. Sebuah perusahaan harus mampu menyusun laporan keuangan yang bisa memberikan informasi keuangan yang

dibutuhkan oleh pemakai baik dari pihak internal dan eksternal perusahaan. Melihat pentingnya laporan keuangan dalam menilai kesehatan perusahaan, maka laporan keuangan harus disusun secara cermat. Laporan keuangan harus dapat diinterpretasikan oleh para pihak yang memiliki kepentingan (*interested party*) dengan persepsi yang sama. Untuk itu perlu adanya suatu standar akuntansi yang mengatur penyajian laporan keuangan suatu perusahaan (Nursifah, n.d.).

Dengan penerapan akuntansi yang baik, pelaku usaha juga dapat mengetahui bagaimana perkembangan usahanya. Dalam hal pencatatan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai standar penyusunan laporan keuangan bagi perusahaan kecil dan menengah atau entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik (Devinta Indah Sari Sinaga, 2021).

SAK ETAP berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. SAK yang berbasis IFRS (SAK Umum ditujukan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara. SAK umum tersebut rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil dan menengah. Dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks (Nursifah, n.d.).

Pada SAK ETAP menyatakan bahwa laporan keuangan entitas harus menerapkan pengungkapan secara komparatif dengan periode sebelumnya yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Harahap, 2023). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut Pasal 1 Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 43 Tahun 2014 adalah badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modal dan pengelolaannya dimiliki oleh desa dan masyarakat melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Lazuardiah et al., 2020).

Badan Usaha Milik Desa merupakan salah satu program pemerintah yang didirikan dengan maksud untuk menumbuhkembangkan perekonomian dan meningkatkan sumber pendapatan desa. Pendirian BUMDes dapat memberikan manfaat umum yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu sebagai usaha desa, diharapkan pembentukan BUMDes mampu mendorong potensi desa guna memaksimalkan aspek ekonomi, hasil alam, maupun kapasitas masyarakat dalam desa. Keberadaan (Harahap et al., 2023). BUMDes dapat meningkatkan partisipasi masyarakat desa, juga membuat pemerintah desa mampu berpola kreatif dan inovatif dalam mendominasi kegiatan ekonomi desa sehingga dapat membantu perekonomian daerah guna menciptakan lapangan pekerjaan baru, menghasilkan barang dan jasa substitusi daerah, meningkatkan perdagangan antar pemerintah daerah dan memberikan layanan yang optimal bagi konsumen (Devinta Indah Sari Sinaga, 2021).

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, khususnya Pasal 87 ayat (1), yang menyatakan bahwa desa memiliki kewenangan untuk mendirikan BUMDes. BUMDes merupakan entitas usaha di mana sebagian besar atau seluruh modalnya berasal dari

kekayaan desa yang dipisahkan, dengan tujuan untuk mengelola aset, menyediakan layanan, serta mengembangkan usaha lainnya demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pendirian BUMDes juga merupakan langkah strategis bagi pemerintah desa untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya lokal dan meningkatkan perekonomian desa, terutama karena desa kini memiliki otonomi penuh dalam mengelola pendanaannya (Enni Savitri 1, Lidiya Peransisca Hasibuan², Randi Aria putra³, Irma Yunita⁴, Dwi Zikha Maharani Effri⁵, Chinta Firera⁶, Lailatuz Zahro⁷, Tika Indriani Sundawa⁸, Rifky Hamonangan Tambunan⁹, Ibnu Aziz Bachtiar¹⁰, 2024).

Dalam penyusunan laporan keuangan, BUMDes harus memperhatikan standar keuangan yang digunakan, artinya dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes harus mengacu pada peraturan yang telah ditetapkan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Dari sekian banyak BUMDes di Indonesia banyak yang belum dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Salah satunya yang telah penulis ketahui dari hasil kegiatan survey pendahuluan pada BUMDes yang ada di Kecamatan Pulo Bandring belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP (Devinta Indah Sari Sinaga, 2021)

Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa, Pasal 12 ayat 3 menyebutkan: "Pelaksana Operasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berwenang (a) membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha BUMDes setiap bulan; (b) membuat laporan perkembangan kegiatan unit-unit usaha BUMDes setiap bulan; (c) memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha BUMDes kepada masyarakat Desa melalui Musyawarah Desa sekurang-kurangnya 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun" (Devinta Indah Sari Sinaga, 2021).

Desa Medan Krio yang terletak di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang membentuk Badan usaha milik desa (BUMDes) untuk melaksanakan isi dari Undang-Undang No 6 Tahun 2014 dan Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015. BUMDes sejak awal tahun 2018 dan berlangsung sampai dengan sekarang. Sejak berdiri 7 tahun yang lalu, BUMDes Medan Krio yang ada telah melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membangun ekonomi desa. Beberapa unit usaha, yang telah dibentuk oleh BUMDes Medan Krio yaitu unit usaha simpan pinjam dan unit usaha bank sampah (Tampubolon, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menjabarkan atau menggambarkan serta mengumpulkan suatu kegiatan operasional yang didukung oleh laporan keuangan BUMDes Medan Krio Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Jenis dan sumber data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan neraca dan laporan laba rugi dari BUMDes Medan Krio. Dalam menganalisis data melalui tiga tahapan yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan (Dinda Anggi Nurhayati, Saparuddin Siregar, 2022).

Metode Pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip,

dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan BUMDes Luhur Sepakat Kabupaten Bengkulu Utara serta dokumen lain yang terkait dengan objek penelitian (Rozalia & Ferina, 2021).

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Peneliti mendapatkan informasi langsung dengan teknik wawancara dari Sekertaris Desa BUMDes Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang (Rozalia & Ferina, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan merupakan alat penting dalam mengukur dan menggambarkan kinerja suatu entitas, baik itu perusahaan, badan usaha, maupun organisasi lainnya. Dalam konteks Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), laporan keuangan berfungsi sebagai media untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan bagi pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan yang disusun dengan cermat tidak hanya menjadi alat pertanggungjawaban, tetapi juga memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan, kinerja operasional, dan aliran kas suatu organisasi. Hal ini sangat penting untuk pengambilan keputusan dan perencanaan yang lebih baik dalam mengelola sumber daya yang ada.

BUMDes Medan Krio, sebagai salah satu unit usaha milik desa, telah menyusun laporan keuangan sejak tahun 2018. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun laporan neraca dan laporan laba rugi sudah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), ada beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki, seperti penyusunan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Keterbatasan pengetahuan dan sumber daya manusia menjadi tantangan dalam penerapan standar akuntansi yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan SDM di BUMDes Medan Krio agar dapat menyusun laporan keuangan yang lebih lengkap dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan informasi keuangan yang disajikan secara sistematis dan terstruktur, yang mencerminkan hasil operasi, posisi keuangan, dan arus kas suatu entitas (perusahaan) dalam periode tertentu. Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, atau *International Financial Reporting Standards* (IFRS) di dunia internasional.

Laporan Keuangan BUMDes Medan Krio

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan manajemen dari suatu entitas kepada pihak internal maupun eksternal. Pembuatan laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban dalam suatu organisasi. Tujuan umum pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan,

kinerja dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan dalam mencapai suatu tujuan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Rizki Setiawan selaku Sekretaris Desa Medan Krio yang menjelaskan bahwa: "...Laporan keuangan mulai dikelola sejak tahun 2018. Penyusunan laporan keuangan BUMDes Medan Krio terdiri atas laporan neraca gabungan, laporan laba rugi dan laporan kas harian. BUMDes Medan Krio belum memiliki laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan. BUMDes Medan Krio sampai tahun ini belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang mana ini adalah acuan dalam menyusun laporan keuangan...". (Wawancara tanggal 20 Januari 2025, Pukul 11.35 WIB).

Hasil wawancara dengan Bapak Rizki Setiawan juga menunjukkan bahwa "...BUMDes Medan Krio masih menggunakan metode pencatatan manual dikarenakan keterbatasan pengetahuan sumber daya manusia. Sehingga BUMDes Medan Krio belum membuat laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pengurus BUMDes Medan Krio juga mengaku belum pernah mendengar tentang SAK ETAP sebelumnya. Selam aini pengurus BUMDes hanya membuat laporan kas harian, laporan neraca dan laba rugi pada akhir tahun saja. Belum adanya peraturan khusus yang memuat BUMDes untuk menerapkan SAK ETAP. Pemerintah hanya mengharuskan pelaporan keuangan tepat waktu dalam setiap tahunnya tanpa merujuk pada SAK ETAP..." (Wawancara tanggal 20 Januari 2025, Pukul 12.04 WIB).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penelitian ada 3 jenis laporan keuangan yang disusun oleh Asisten Keuangan BUMDes Medan Krio Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Penjelasan dari laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Dalam neraca gabungan final terdiri atas pencatatan kas, piutang, uang muka pembelian, persediaan, tanah, gedung, unit usaha, dan inventaris atau aset tetap.

2. Laporan Laba Rugi

Dalam laporan laba rugi gabungan final terdiri atas pencatatan pendapatan, beban HPP usaha, gaji karyawan, THR, ATK, biaya listrik, pembelian, penyusutan, dan biaya-biaya lainnya. Dari laporan laba rugi gabungan final dapat dilihat total laba ataupun kerugian yang di peroleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Medan Krio.

3. Laporan Kas Harian

Laporan Kas Harian (LKH) adalah suatu laporan yang menggambarkan rincian kas masuk (pemasukan) dan kas keluar (pengeluaran). Pelaporan kas merupakan hal penting yang harus diperhatikan instansi, dimana kas adalah aset lancar yang harus dikelola dengan baik dan harus dilakukan pengawasan. Pengawasan ini merupakan tugas dari auditor internal, dimana tugas auditor internal adalah mengevaluasi kinerja, mendeteksi kemungkinan penyimpangan meliputi kepatuhan (compliance), kecurangan (fraud), aktivitas, hingga relevansi laporan keuangan.

Analisis Penerapan SAK ETAP pada BUMDes Medan Krio

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang diterapkan pada BUMDes Medan Krio belum sepenuhnya mengikuti SAK ETAP. Hal ini

ditunjukkan pada belum adanya laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan. Untuk laporan neraca dan laporan laba rugi sudah sesuai menurut SAK ETAP.

Adapun indikator-indikator yang sesuai dan tidak sesuai dalam tabel perbandingan yaitu terdiri dari:

1. Neraca

Dalam neraca BUMDes Medan Krio terdiri atas pencatatan aset, kewajiban, dan ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa Penyajian neraca BUMDes Luhur Sepakat secara keseluruhan telah sesuai dengan SAK ETAP dan memenuhi syarat minimal dalam penyusunan neraca.

2. Laporan Laba Rugi

Berdasarkan data yang diperoleh setelah dilakukan wawancara, laporan laba rugi pada BUMDes Medan Krio terdiri atas pendapatan, beban, dan laba. Laporan laba rugi BUMDes Medan Krio sudah sesuai dengan SAK ETAP.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

BUMDes Medan Krio belum menyajikan laporan perubahan ekuitas dalam laporan keuangannya, tidak ada pencatatan tentang laporan perubahan ekuitas, sehingga informasi saldo awal maupun saldo akhir modal periode berjalan tidak disajikan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan SDM. Sehingga menunjukkan bahwa laporan perubahan ekuitas belum disajikan atau belum menerapkan standar laporan keuangan SAK ETAP.

4. Laporan Arus Kas

Berdasarkan data yang diperoleh dari BUMDes Medan Krio belum menyajikan laporan arus kas dalam laporan keuangannya, sehingga informasi perubahan historis atas kas dan setara kas tidak disajikan. BUMDes Medan Krio hanya membuat laporan kas harian dimana data yang terlampir hanya menunjukkan kas masuk dan kas keluar, sehingga dapat di simpulkan bahwa BUMDes Medan Krio belum menerapkan laporan arus kas menurut SAK ETAP.

5. Catatan Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, dan Laporan Arus Kas. Catatan atas Laporan Keuangan juga mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipergunakan oleh entitas pelaporan dan informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan di dalam SAK ETAP. Berdasarkan informasi yang diperoleh, BUMDes Medan Krio belum membuat catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak bisa menggambarkan secara rinci mengenai akun-akun yang ada dalam laporan keuangan. BUMDes Medan Krio belum menerapkan catatan atas laporan keuangan menurut SAK ETAP.

Secara keseluruhan, meskipun BUMDes Medan Krio telah menyusun laporan keuangan dasar seperti laporan neraca dan laporan laba rugi, masih terdapat beberapa area yang memerlukan perhatian lebih, terutama terkait dengan penerapan SAK ETAP secara menyeluruh. Keterbatasan pengetahuan dan sumber daya manusia menjadi kendala utama dalam menyusun laporan keuangan yang lebih komprehensif, seperti laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Oleh karena itu, penting bagi BUMDes Medan Krio untuk meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, serta memperkuat kapasitas SDM agar dapat menyusun laporan keuangan

yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, perhatian terhadap regulasi dan kebijakan yang lebih jelas dari pemerintah desa juga sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih baik, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan langkah-langkah perbaikan yang tepat, BUMDes Medan Krio dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan memberikan dampak positif dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi desa yang lebih berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada BUMDes Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh BUMDes tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan dari pengurus BUMDes mengenai SAK ETAP. Sebagai akibatnya, BUMDes Medan Krio hanya menyusun laporan keuangan yang terbatas, seperti laporan kas harian, laporan laba rugi, dan laporan neraca. Laporan-laporan ini memang memberikan gambaran dasar mengenai kondisi keuangan BUMDes, namun tidak mencakup seluruh aspek yang seharusnya ada dalam laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

Dalam prakteknya, BUMDes Medan Krio belum menyusun laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan, yang merupakan komponen penting dalam laporan keuangan yang lengkap dan transparan. Meskipun pelaporan keuangan telah dilakukan secara rutin, pengurus BUMDes masih harus mempertanggungjawabkan laporan keuangan tersebut setiap tahunnya, dan ini menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus BUMDes dalam menerapkan SAK ETAP secara penuh, serta memperkuat dukungan dalam bentuk pelatihan atau bimbingan yang dapat membantu pengurus untuk menyusun laporan keuangan yang lebih komprehensif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Devinta Indah Sari Sinaga. (2021). *ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA BADAN USAHA MILIK DESA YANG ADA DI KECAMATAN PULO BANDRING KABUPATEN ASAHAN*.
- Dinda Anggi Nurhayati, Saparuddin Siregar, A. (2022). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mekar Jaya Abadi Desa Sei-Limbat. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 3(2), 1–17.
- Enni Savitri 1, Lidiya Peransisca Hasibuan², Randi Aria putra³, Irma Yunita⁴, Dwi Zikha Maharani Effri⁵, Chinta Firera⁶, Lailatuz Zahro⁷, Tika Indriani Sundawa⁸, Rifky Hamonangan Tambunan⁹, Ibnu Aziz Bachtiar¹⁰, V. U. (2024). Analisis Penerapan SAK ETAP pada Badan Usaha Milik Desa Berkah Bersama Desa Seresam Indragiri Hulu. *P-ISSN 2746-5632 | E-ISSN 2746-9174*, 5(3), 1–8.
- Harahap, R. S. P. (2023). Implementasi Akuntabilitas Koperasi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan di SMPN 14 Binjai. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(1), 302–311.
- Harahap, R. S. P., Asmuni, A., & Soemitra, A. (2023). Islamic Smart City: Study of Literacy and Inclusion in Financial Behavior and Empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3301>
- Indah Sari Sinaga, D., Nurlaila, N., & Daim Harahap, R. (2022). ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA BUMDESA YANG ADA DI KECAMATAN PULO BANDRING KABUPATEN ASAHAN. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(3), 97–118. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i3.16>
- Lazuardiah, E., Balafif, M., & Rahmasari, A. (2020). PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN POTENSI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA (Studi Pada BUMDes Sumber Sejahtera, Desa Pujonkidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur). *Bharanomics*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.46821/bharanomicss.v1i1.12>
- Nursifah, D. (n.d.). *ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) ADI KARYA MANDIRI DI DESA SUMUR BATU KECAMATAN BABAKAN MADANG KABUPATEN BOGOR*.
- Rafia, Sakti, R., & Abdi, Y. (2023). Pengaruh Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Binjai. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1(1), 51–64.
- Rozalia, S., & Ferina, M. A. and Z. I. (2021). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada BUMDes Luhur Sepakat Desa Sido Luhur Kabupaten Bengkulu Utara. *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 1–10.
- Sudirman, A., Juliansyah, R., Pinem, D., Surya Maha Rianti, T., Yusuf, M., Sakti Putra Harahap, R., Yuningsih, E., Ariyanto, A., Nugroho, H., Tegar Widjiantoro, S., & Bakti, R. (2022). Elastisitas Permintaan. In *Pengantar Ekonomi Mikro* (Vol. 1). www.penerbitwidina.com
- Tampubolon, E. (2023). *Analisis Pelaporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*. Universitas HKBP Nommensen.